

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA SATU BABAK
DENGAN TEKNIK *QUANTUM WRITING*
SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3 SEWON**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Oktavia Fitriani
NIM 12201241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak dengan Teknik Quantum Writing Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 08 Maret 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.
NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA SATU BABAK
DENGAN TEKNIK *QUANTUM WRITING*
SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3 SEWON**

**Oleh Oktavia Fitriani
NIM 12201241037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis naskah drama satu babak dengan teknik *quantum writing* siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak. Penelitian dilakukan dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan produk.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, peningkatan proses tampak pada aspek perhatian terhadap pembelajaran, antusias siswa, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. *Kedua*, peningkatan produk dengan teknik *quantum writing* dalam menulis naskah drama satu babak dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 58,77 dengan keterangan belum ada siswa yang tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 69,93 dengan siswa tuntas sebanyak 13. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata siswa naik menjadi 78,93 dengan ketuntasan 90%, atau 27 siswa.

Kata kunci: menulis, naskah drama satu babak, teknik *quantum writing*

**IMPROVING THE STUDENTS SKILLS IN WRITING
ONE-STAGE DRAMA SCRIPT BY USING QUANTUM WRITING
FOR THE EIGHTH GRADE STUDENTS
AT SMP NEGERI 3 SEWON**

**By Oktavia Fitriani
NIM 12201241037**

ABSTRACT

This research was aimed at describing students improvement in writing one-stage drama script by applying quantum writing for the students of VIII D class of SMP Negeri 3 Sewon.

This research was categorized into class action research. The subjects of this study were 30 students of VIII D class of SMP Negeri 3 Sewon. The object of this study was the improvement students made in writing one-stage drama script. There were four major steps in conducting this study namely planning, acting, observing, and reflecting. The data were then collected through observation, interview, test, questionnaire, field note, and documentation. To analyze the data, both qualitative and quantitative technique were applied. The success of the action was therefore determined by the improvement of process and product.

The findings of this research revealed two major things. *Firstly*, the improvement on the process aspect appeared on the students attention, enthusiasm, active involvement in question and answer session, active involvement in doing the tasks, and task accomplishment period. The improvement happened periodically starting from the pre-action, cycle I, and cycle II. *Secondly*, the improvement on the product aspect by using quantum writing on writing one-stage drama script could be seen from the students writing. On the pre-action stage, the mean score was 58.77. This meant all students have not passed the required standard score yet. On the Cycle 1, the mean score increased to 69.93 with 13 students reached the required score. Further, the students' mean score reached 78.93 in Cycle 2. This result indicated that 90% of the students (27 students) have passed the required score.

Keywords : writing, one-stage drama script, quantum writing technique

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis naskah drama satu babak di sekolah menengah masih perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah pembelajaran naskah drama satu babak pada kelas VIII semester gasal. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama. Selain itu, penulisan ini juga mengacu pada KD 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide. Jadi, selain siswa diharapkan dapat menulis naskah drama satu babak dengan kreatif, tulisan tersebut juga harus sesuai dengan keaslian ide dari masing-masing siswa.

Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan (Waluyo, 2002: 2). Untuk memunculkan keaslian ide tentu diperlukan beberapa tahap penulisan. Akan tetapi, selain memperhatikan tahap penulisan, siswa juga diharapkan dapat menulis

naskah drama sesuai ketentuan satu babak. Komaidi (2011: 188) menambahkan, permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula.

Tujuan penulisan naskah drama satu babak ini adalah siswa mampu menyusun kerangka naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide dan siswa mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide secara kreatif. Akan tetapi, terkadang tujuan tidak dapat tercapai karena kurangnya perhatian siswa dalam menulis, seperti yang terjadi di kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon.

Selain perhatian siswa yang kurang, siswa masih malas saat menulis dan memunculkan ide. Adanya masalah-masalah yang timbul, perlu dipecahkan dengan sebuah teknik. Teknik yang tepat sesuai dengan materi yaitu, teknik *quantum writing*. *Quantum writing* adalah sebuah teknik yang diciptakan untuk mempermudah siswa dalam

praktik menulis. Dalam *quantum writing* diajarkan bagaimana seseorang yang ingin menulis harus semangat mengeluarkan apa saja yang ingin ditulis, yang disimpan atau disembunyikan di dalam diri, dan tanpa dibatasi oleh aturan apapun (Hernowo, 2006: 11).

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan menggunakan teknik *quantum writing*. Penulisan dengan teknik *quantum writing* ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi.

Jenis teknik yang dipakai yaitu, yaitu teknik menulis yang didasarkan pada proses pembebasan dalam mengalirkan apa saja yang ingin ditulis atau disebut metode peta pikiran. Menurut Hernowo (2006: 141-151), dalam metode peta pikiran terdapat lima tahapan dalam menulis, yaitu menuliskan pengamatan pada kertas, mengaitkan dengan intuisi, membebaskan batin dari tekanan, mengaitkan dengan pengalaman, dan proses menulis.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk. (2007: 3), penelitian tindakan kelas ialah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Sewon dengan jumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak.

3. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Semua kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan adanya refleksi (*reflect*). Pada siklus selanjutnya, perencanaan pada siklus awal direvisi (*revised plan*).

4. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, angket, catatan

lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum penelitian dan selama proses penelitian. Observasi ini menggunakan lembar pengamatan, yang didukung dengan catatan lapangan. Wawancara dan pengisian angket dilakukan saat pratindakan dan pascatindakan. Tes menulis dilakukan secara tertulis dengan Lembar Kerja (LK) yang dilaksanakan pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Lalu, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto dan rekaman suara.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas dapat melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif diperoleh peneliti dari aktivitas pembelajaran siswa, yaitu meliputi perhatian siswa dalam pembelajaran di kelas, antusias siswa, keaktifan dalam bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga

mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil menulis naskah drama satu babak di SMP Negeri 3 Sewon.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil menulis naskah drama satu babak. Pada analisis data kuantitatif, PTK ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Menurut Nurgiyantoro (2012: 8), teknik analisis data statistik deskriptif adalah teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis dan kemudian menarik inferensi yang digeneralisasikan untuk data yang lebih besar atau populasi.

6. Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan keberhasilan proses dan produk. Kriteria keberhasilan proses yaitu, apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memperhatikan saat pembelajaran, siswa berantusias terhadap pembelajaran, aktif bertanya jawab, aktif mengerjakan tugas, dan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Keberhasilan produk dapat dilihat apabila 75% siswa di kelas mendapatkan nilai

lebih dari KKM atau sama dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebesar ≥ 75 .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dilihat dari pengamatan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa memenuhi aspek-aspek pengamatan, yaitu perhatian terhadap pembelajaran, antusias siswa, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Pemberian persentase penilaian pengamatan berdasarkan aktivitas siswa.

Pengamatan proses pada setiap pertemuan mengalami perubahan. Pertama, peningkatan aspek perhatian terhadap pembelajaran. Awalnya perhatian siswa kurang saat pembelajaran. Saat pratindakan, siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi naskah drama satu babak. Akan tetapi, siswa kurang fokus saat berdiskusi dengan kelompoknya. Banyak yang ramai juga saat proses menulis. Namun demikian, perhatian siswa dapat

meningkat saat diberi tindakan. Melalui cara menulis bebas dengan teknik *quantum writing* dan ditambah dengan penggunaan media, siswa semakin fokus dalam pembelajaran. Siswa berkonsentrasi mengamati video dan gambar, fokus saat menulis, bersungguh-sungguh saat merevisi, dan lain sebagainya.

Kedua, aspek antusias siswa saat pembelajaran di kelas. Pada pratindakan, siswa masih malas dalam menulis. Setelah itu, persentase terus meningkat saat diberi tindakan karena siswa lebih dibebaskan dalam menulis, siswa semangat ketika disajikan tokoh-tokoh inspirasi lewat video dan gambar, siswa antusias ketika melihat temannya membaca naskah drama satu babak di depan kelas, siswa antusias saat merevisi tulisan, dan lain sebagainya.

Ketiga, aspek keaktifan bertanya jawab saat pembelajaran. Pertanyaan yang muncul pada pratindakan lebih dominan pada tugas yang diberikan oleh guru. Siswa lebih banyak menanyakan tentang kriteria penugasan yang diberikan oleh guru. Akan tetapi,

setelah diberi tindakan siswa banyak yang bertanya jawab terkait materi. Tahap penulisan dengan teknik *quantum writing* dapat membuat siswa aktif bertanya jawab terkait pemilihan tokoh inspirasi dan mengkaitkan dengan intuisi dan pengalaman. Tahap revisi juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa mengomentari pembacaan naskah drama satu babak teman mereka di depan kelas, dan siswa juga menyimpulkan apa saja yang ada dalam unsur-unsur naskah drama serta aspek penilaian lainnya.

Keempat, aspek keaktifan mengerjakan tugas. Sejak pratindakan siswa sudah mengerjakan tugas dengan cukup baik. Saat diberi tindakan terjadi peningkatan karena siswa mampu mengerjakan tugas sesuai dengan teknik yang digunakan. Tahap prapenulisan, siswa mampu mengamati media dengan seksama. Tahap penulisan, siswa menulis sesuai dengan langkah-langkah teknik *quantum writing* yang dibimbing oleh guru. Tahap revisi, siswa mau maju ke depan kelas membaca naskah drama satu babak

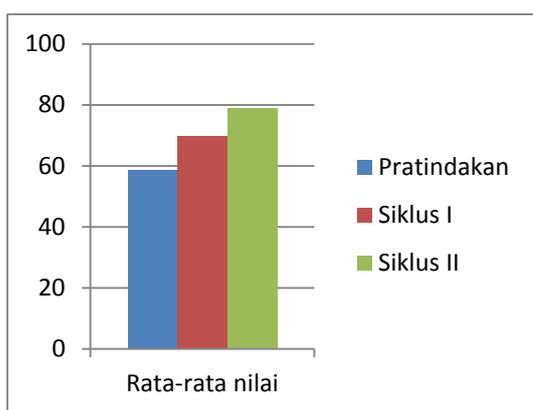
hasil karya teman, serta mau merevisi tulisannya agar lebih baik.

Kelima, ketepatan waktu siswa saat mengumpulkan tugas. Pada saat pratindakan, banyak siswa yang menulis naskah drama lebih dari satu babak. Dengan demikian, banyak siswa yang menyusul dalam pengumpulan tulisan. Kemudian, kecepatan menulis siswa dari pratindakan ke siklus II semakin berkembang sehingga siswa dapat lebih cepat dalam menyelesaikan tulisan mereka.

2. Keberhasilan Produk

Tolak ukur keberhasilan produk ialah hasil penilaian siswa menulis naskah drama satu babak. Pada pratindakan nilai siswa masih banyak yang belum tuntas. Siswa kelas VIII D sebanyak 30 siswa, dan pada pratindakan belum ada siswa yang tuntas. Nilai terendah siswa 50 dan nilai tertingginya 73. Setelah diberi tindakan pada siklus I, nilai siswa meningkat. Sebanyak 13 siswa tuntas dan 17 siswa masih belum tuntas. Nilai terendah pada siklus I adalah 51 dan nilai tertingginya 85. Kemudian pemberian siklus II menambah peningkatan ketuntasan

siswa. Setelah siklus II sebanyak 27 siswa tuntas, dan hanya 3 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini nilai terendah 66, sedangkan nilai tertinggi 90. Berikut diagram peningkatan nilai siswa.



Gambar: **Diagram Peningkatan Nilai dalam Menulis Naskah Drama Satu Babak**

Peningkatan nilai dapat diamati dari peningkatan tiap aspek penilaian dalam menulis naskah drama satu babak.

Tabel: **Persentase Perbandingan Penggunaan Aspek Penilaian**

Aspek Penilaian	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Dialog dan teks samping	67,33%	71,33%	80%
Tokoh dan karakter	68,3%	70%	80%
Alur/ plot	77,3%	75%	82%
Setting/ latar	77%	76,7%	82%
Amanat	69,7%	77,7%	81,7%
Keaslian ide	38,12%	69,2%	75,48%
Kesesuaian drama satu babak	49,65%	60%	77,5%

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Pada pratindakan, dialog dan teks samping menduduki persentase terendah pada pratindakan yaitu 67,33%. Kemudian, unsur tokoh dan karakter dengan persentase 68,3%.

Selanjutnya, amanat mempunyai kategori kurang dengan persentase sebesar 69,7%. Aspek dengan kategori baik atau sudah mencukupi nilai KKM pada pratindakan adalah *setting/* latar dan alur/ plot. *Setting/* latar mempunyai persentase 77%, sedangkan alur/ plot menduduki persentase tertinggi dengan 77,3%. Berikutnya adalah aspek keaslian ide yang mempunyai persentase paling rendah, yaitu 38,12%. Kesesuaian drama satu babak juga mempunyai kategori rendah dengan persentase sebesar 49,65%.

Selanjutnya, persentase peningkatan penilaian pada siklus I. Pada siklus ini, persentase terendah yaitu tokoh dan karakter dengan persentase 70%. Kemudian dialog dan teks samping dengan persentase 71,33%. Tiga aspek selanjutnya

sudah mencapai nilai KKM atau berkategori baik. Alur/ plot sebesar 75%, *setting*/ latar sebesar 76,7%, dan amanat dengan persentase sebesar 77,7%. Keaslian ide meningkat menjadi 69,2%, dan kesesuaian drama satu babak meningkat menjadi 60%.

Pada siklus II, terjadi peningkatan pada setiap aspek. Aspek dialog dan teks samping, serta aspek tokoh dan karakter mempunyai persentase yang sama sebesar 80%. *Setting*/ latar dan alur/ plot juga mempunyai persentase yang sama besar, yaitu 82%. Kemudian, amanat mempunyai persentase sebesar 81,7%. Kesesuaian drama satu babak dengan persentase 77,5%. Terakhir, yaitu aspek keaslian ide dengan persentase 75,48%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada penggunaan aspek dalam menulis naskah drama satu babak dengan teknik *quantum writing*.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak dengan teknik *quantum writing* pada siswa kelas VIII D di SMP Negeri 3 Sewon. Peningkatan dapat terjadi pada peningkatan proses dan produk.

Peningkatan proses tampak pada aspek perhatian terhadap pembelajaran, antusias siswa, keaktifan bertanya jawab, keaktifan mengerjakan tugas, dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan produk dengan teknik *quantum writing* dalam menulis naskah drama satu babak dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 58,77 dengan keterangan belum ada siswa yang tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 69,93 dengan siswa tuntas sebanyak 13. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata siswa naik menjadi 78,93 dengan ketuntasan 90%, atau 27 siswa. Nilai terendah pada siklus II ini yaitu, 66 dan nilai tertinggi 90.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini, dkk. 2007.
Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Bumi Aksara.

Hernowo. 2006. *Quantum Writing:
Cara Cepat nan Bermanfaat
untuk Merangsang
Munculnya Potensi Menulis*.
Bandung: MLC.

Komaidi, Didik. 2011. *Panduan
Lengkap Menulis Kreatif:
Teori dan Praktik*.
Yogyakarta: Sabda Media.

Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan dan
Marzuki. 2012. *Statistik
Terapan: untuk Penelitian
Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta:
Gadjah Mada University Press.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama:
Teori dan Pengajarannya*.
Yogyakarta: Hanindita Graha
Widya.